

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PASURUAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2020 tentang jenis penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Merasahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Selain itu meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan resiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Sejak bulan september tahun 2024 sampai dengan saat ini tidak ditemukan kasus COVID-19 di Kota Pasuruan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Pasuruan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Pasuruan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 :

Kota Pasuruan masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu risiko penularan setempat karena jumlah penduduk yang tinggi di wilayah administratif yang relatif kecil dan nilai risiko rendah untuk risiko penularan dari daerah lain.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	34.47
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, semuanya masuk ke subkategori rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	96.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	77.50
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak ada subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Mayoritas subkatogori dengan kapsitas tinggi dan hanya satu subkategori yang rendah

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pasuruan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Pasuruan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	23.21
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	94.00
RISIKO	14.81
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Pasuruan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Pasuruan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.21 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 94.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 14.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dan penguatan jejaring surveilans dengan fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka deteksi dini dan pelaporan kasus COVID-19	Tim Kerja surveilans	Januari – Desember 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kelengkapan, ketepatan waktu, dan kualitas pelaporan surveilans COVID-19 dari fasyankes jejaring	Tim Kerja surveilans	Triwulanan Tahun 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan sosialisasi/refreshing kepada fasyankes jejaring terkait definisi operasional, tata laksana pelaporan, dan kewaspadaan dini COVID-19	Tim Kerja surveilans	Semester I–II 2026	
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Menyusun dan menyampaikan umpan balik hasil surveilans COVID-19 secara berkala kepada fasyankes jejaring sebagai bahan perbaikan pelaporan	Tim Kerja surveilans	Januari– Desember 2026	

Pasuruan, April 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pasuruan



Dr. Shierly Marlana
NIP.19730715 200602 2 023

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	Ketersediaan petugas untuk memantau mobilitas penduduk masih terbatas.	Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait belum dilakukan secara optimal.	Dukungan data perjalanan dan media informasi kewaspadaan masih terbatas.	Dukungan anggaran untuk koordinasi dan pemantauan masih terbatas.	Sarana komunikasi dan pertukaran informasi antarsektor belum dimanfaatkan secara optimal.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Tenaga surveilans masih merangkap tugas lain sehingga waktu dan fokus untuk pengelolaan surveilans COVID-19 belum optimal.	Mekanisme koordinasi, monitoring, dan evaluasi pelaporan dengan fasilitas pelayanan kesehatan jejaring belum dilakukan secara rutin dan terstruktur.	Belum tersedia dukungan bahan pendukung surveilans secara optimal, seperti format pelaporan, umpan balik data, dan media sosialisasi/refreshing bagi fasyankes dalam jejaring.	Dukungan anggaran untuk koordinasi, monitoring, evaluasi, dan penguatan jejaring surveilans masih terbatas.	Sarana komunikasi, perangkat pendukung pelaporan, dan pemanfaatan sistem informasi surveilans belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung jejaring pelaporan.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tenaga surveilans masih merangkap tugas sehingga pelaksanaan surveilans COVID-19 belum optimal.
2	Koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan jejaring dalam deteksi dini dan pelaporan kasus belum optimal.
3	Monitoring, evaluasi, dan umpan balik pelaporan surveilans belum dilakukan secara rutin.
4	Dukungan anggaran dan sarana pendukung surveilans masih terbatas.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dan penguatan jejaring surveilans dengan fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka deteksi dini dan pelaporan kasus COVID-19	Tim Kerja surveilans	Januari – Desember 2026	komunikasi rutin dengan fasyankes jejaring
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kelengkapan, ketepatan waktu, dan kualitas pelaporan surveilans COVID-19 dari fasyankes jejaring	Tim Kerja Surveilans	Triwulanan Tahun 2026	Monev pelaporan dan umpan balik
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan sosialisasi atau refreshing kepada fasyankes jejaring terkait definisi operasional, tata laksana pelaporan, dan kewaspadaan dini COVID-19	Tim Kerja Surveilans	Semester I–II 2026	Penguatan pemahaman petugas
4	Surveilans Kabupaten/Kota / Lintas Sektor	Melakukan koordinasi dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan dan pihak terkait dalam rangka kewaspadaan terhadap potensi	Tim Kerja Surveilans	Sesuai kebutuhan Tahun 2026	Kewaspadaan mobilitas penduduk

		kasus impor atau peningkatan kasus dari wilayah lain			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	M. Taufik Nurhuda, S.KM.M.Kes	Katimja PMPTM	Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
2	Munawaroh, Amd.Kep	Pengelola Layanan Kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Pasuruan